

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, RESIKO PEMBIAYAAN,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OTORITAS JASA KEUANGAN (2017 – 2021)**

Debee Villocino¹

Ely Kurniawati²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
debeevillocino1@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital, Financing Risk and Operational Efficiency on Financial Performance. The population in this study are Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority in 2017-2021 as many as 15 companies. The sample selection was carried out using purposive sampling method and the number of samples obtained was 7 banks. The analytical technique used to test the hypothesis is Multiple Regression Analysis using SPSS 25 software. The results of this study indicate that the variables Intellectual Capital and Financing Risk have a significant effect on financial performance and Operational Efficiency has no significant effect on financial performance. Simultaneously, Intellectual Capital, Financing Risk and Operational Efficiency have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Operational Efficiency, Intellectual Capital, Financial Performance, Financing Risk*

Abstrak

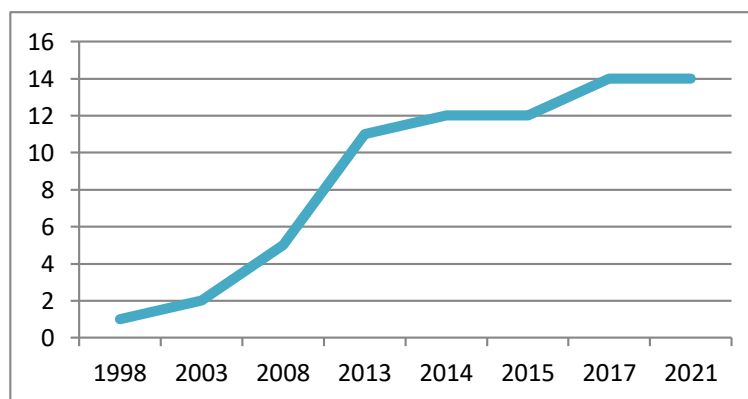
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 – 2021 sebanyak 15 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 7 bank. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Efisiensi Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, Resiko Pembiayaan

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan Syariah dimulai pada tahun 1991 sejak didirikannya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank umum satu-satunya yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. 10 tahun 1998 yang secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Kemudian sejak saat itu dimulai kebijakan hukum perbankan di Indonesia yang menganut sistem perbankan ganda dimana diberikan kesempatan bagi bank-bank umum konvensional untuk memberikan layanan syariah melalui mekanisme Islamic window dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah. Terbitnya UU Perbankan Syariah ini memiliki dampak positif terhadap aspek kepatuhan syariah, iklim investasi dan kepastian usaha, serta perlindungan konsumen, dan stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan bisa dirasakan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan bukti pengakuan pemerintah bahwa pengaturan mengenai perbankan syariah yang selama ini ada belum secara spesifik, sehingga perlu dirumuskan perundangan perbankan syariah secara khusus.

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah



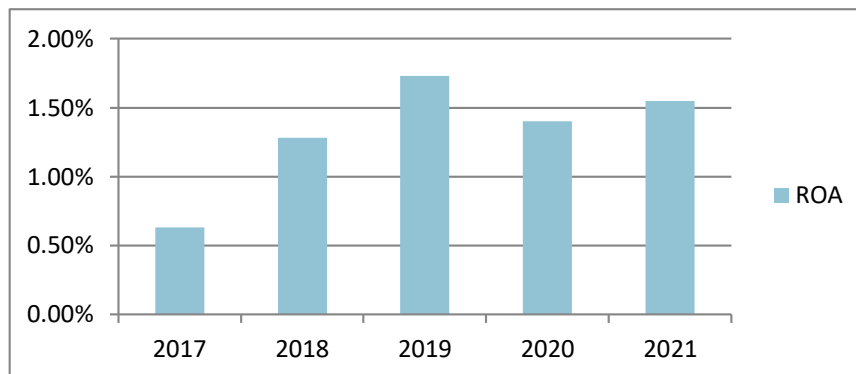
Sumber:

Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Statistik

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bank syariah pertama kali terdaftar pada tahun 1998 kemudian meningkat pada 2003 menjadi 2 dan 2013 meningkat dengan 11 bank dan terus bertambah hingga tahun 2021. Perkembangan jumlah bank umum syariah ini juga dipicu dengan meningkatnya saham syariah. Artinya, bank umum syariah mampu menarik minat masyarakat di Indonesia.

Grafik 2
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Kinerja keuangan dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Dari data diatas, dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum Syariah mengalami kenaikan serta penurunan. Tahun 2017 ROA BUS sebesar 0,63% meningkat pada 2018 sebesar 1,28% namun menurun pada tahun 2020 dikarenakan era *pandemic* dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 1,55%.

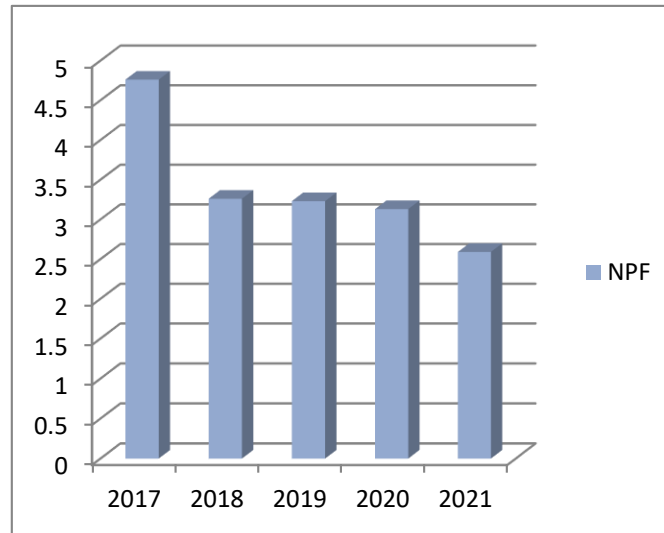
Return On Asset merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas. Pada bank, ROA berpengaruh terhadap laporan keuangan bank. Jika bank melaporkan ROA yang baik akan meningkatkan daya tarik investor atau nasabah untuk menyimpan dananya di bank akibatnya pengelolaan dana oleh bank semakin luas. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank maka semakin kecil tingkat risiko bank mengalami kerugian, sehingga akan mempengaruhi kinerja bank menjadi lebih efektif. ROA bisa dikatakan baik jika mencapai angka lebih dari 2%. (Tahayyunihayah, 2017).

Namun bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan belaka , tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep maqasid syariah . Setiap kegiatan muamalah di perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip dan nilai syariah. Adapun tujuan syariah tersebut ialah memberikan fleksibilitas, kreatifitas dan kedinamisan dalam mengambil keputusan dan aktifitas sosial. Industri perbankan syariah juga merupakan institusi bisnis yang berbasis nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah, kualifikasi dan kualitas Sumber Daya Manusia jelas lebih di tuntutan adanya keterpaduan antara kurikulum dasar tentang ekonomi syariah dengan keahlian atau keterampilan dalam industry perbankan. Penyebab utama keterbatasan SDM adalah kurangnya lulusan dengan latar belakang pendidikan Syariah . Untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, diperlukan adanya Intellectual Capital.

Intellectual capital adalah suatu bagian dari aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing . menyatakan di dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa syariah, sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Peningkatan reputasi dan kepercayaan nasabah dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perkembangan bank syariah dan sekaligus sebagai prediksi keberhasilan bank syariah di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan market share-nya.

Salah satu bentuk kegiatan usaha bank syariah yaitu Pembiayaan. Adanya ketidakpastian tersebut membawa risiko yang tinggi bagi bank syari'ah sebagai penyalur dana atas pembiayaan tersebut . Bank yang memiliki resiko pembiayaan yang besar akan semakin memperluas ancaman kerugian dan memperkecil peluang keuntungan bank.

Grafik 3
NPF Bank Umum Syariah



Sumber:

Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Statistik

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa NPF bank syariah tahun 2017 tinggi yaitu sebesar 4,76% menurun tahun 2018 sebesar 3,26% dan menurun kembali tahun 2019 sebesar 3,23% akan tetapi 2020 di Era Pandemi Covid-19 npf bank syariah tetap menurun menjadi 3,13% tahun 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 2,59%.

Adapun masalah efisiensi merupakan hal penting lainnya saat ini dan masa datang sebagai akibat dari kompetisi usaha dan meningkatnya standar kepuasan stakeholder. Efisiensi Operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, telah dilakukan dengan benar dengan menggunakan semua faktor produksinya. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Dikutip dari industri perbankan syariah kesulitan untuk mencari Sumber Daya Manusia yang potensial, kecenderungan perbankan syariah mengambil SDM dari luar perguruan tinggi syariah. Potensi SDM ini menjadi investasi jangka panjang perusahaan karena kualitas dan komitmen SDM yang memahami prinsip syariah mendukung perbankan dan mendorong perbankan untuk meningkatkan praktik sesuai prinsip syariah. Dengan perbankan yang menerapkan prinsip syariah yang baik, dapat meningkatkan laba seiring dengan peningkatan kegiatan sosial hal ini sesuai dengan salah satu tujuan syariah yaitu memakmurkan ekonomi ummat. Peningkatan ini berdampak pada NPF di atas 5%, dimana angka tersebut lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator.

Berdasarkan fenomena yang ada beserta penelitian terdahulu antar variabel. Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pada jenis Bank Umum Syariah serta untuk mengetahui apakah Intectual Capital, Ukuran Perusahaan dapat

mempengaruhi kinerja keuangan khususnya pada bank umum syariah periode 2017 – 2021.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat gambaran keadaan suatu perusahaan . Lebih lanjut, kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh hasil sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham dalam .

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, ROA juga dapat melihat sejauh mana aktiva dikelola oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik. *Return On Asset* diukur dengan perhitungan menurut (Kasmir, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dari uraian diatas, dapat disintesis bahwa Kinerja Keuangan adalah analisis untuk melihat gambar keadaan keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA. ROA disini dapat diukur dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset perusahaan.

Adapun teori – teori yang mendukung kinerja keuangan, sebagai berikut:

a. *Stakeholders Theory*

Teori stakeholder ini dikemukakan oleh Cornell & Shapiro yang melengkapi temuan dari Titman yang dijelaskan dalam , dengan melihat klaim implicit dari suatu perusahaan. Dengan kata lain kas yang seharusnya digunakan untuk investasi dan nantinya akan memperbesar net operating income perusahaan, akan menjadi berkurang jumlahnya jika digunakan untuk membayar dividen. Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas, akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

b. *Teori Persinyalan*

Signalling Theory mengemukakan seringnya terjadi informasi yang asimetri didalam pasar saham sehingga Spence membuat suatu kriteria sinyal untuk dapat memperkuat pengambilan keputusan dalam perekrutan pekerja di perusahaan. Kriteria ini didasarkan pada suatu ketidakpastian tentang kemampuan produktivitas karyawan. Ini berarti bahwa dividen mempunyai hubungan positif dengan reaksi harga saham . Sinyal disini dianggap suatu informasi yang disajikan perusahaan untuk stakeholder, informasi tersebut dianggap penting karena Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

c. *Resource-Based View Theory*

Resource based theory menyatakan bahwa modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Secara tidak langsung, strategi perusahaan berbasis sumber daya manusia harus ditransformasikan menjadi bisnis berbasis pengetahuan. Sumber daya perusahaan merupakan pemicu dibalik keunggulan bersaing dan kinerja.

Intellectual Capital

Intellectual Capital yang merupakan *intangibile assets* adalah sesuatu yang tidak mudah untuk diukur, karena itulah kemudian muncul konsep *value added intellectual coefficient* (VAIC™) yang menjadi solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan (Pulic, 1998) dalam (Ulum, 2007). (Nurhikmah et al., 2018) juga menjelaskan modal intelektual (*Intellectual Capital*) adalah selisih antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku yang merupakan bentuk dari aset tidak berwujud akibat dari materi intelektual yang dapat menjadikan perusahaan berfungsi, berkompetisi dan unggul. Hal ini sejalan *resource based theory* yang menyatakan bahwa modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Darmawati, 2020).

Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* menggunakan pengukuran *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (IB-VAIC) yang telah dikembangkan oleh (Ulum, 2013) untuk mengukur modal intelektual pada perbankan syariah dari pengembangan model sebelumnya oleh Pulic yaitu VAIC. Adapun pengukuran IB-VAIC dibagi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menghitung IB Value Added (IB-VA)

Mencari indikator dari *Islamic Banking Value Added* (IB-VA) yaitu hasil dari pengurangan output bank yang dikurangi dengan input bank kecuali beban kepegawaian/karyawan.

a. Tahapan menghitung *Islamic Banking Value Added Capital Employed*,

$$IB - VACA = \frac{IB-VA}{CE}$$

Keterangan:

IB – VACA : *Islamic Banking Value Added Capital Employed*,
rasio dari IB-VA terhadap CE

IB – VA : *Islamic Banking Value Added*

CE : *Capital Employed*, dana yang tersedia (total ekuitas)

b. Tahapan ketiga dalam menghitung *Islamic Banking Value Added Human Capital* (IB-VAHU)

$$IB - VAHU = \frac{IB-VA}{HC}$$

Keterangan:

IB – VAHU : *Islamic Banking Value Added Human Capital*,
rasio dari IB – VA terhadap HC

IB – VA : *Islamic Banking Value Added*

HC : *Human Capital* ; Beban Karyawan

c. Tahapan Ke empat dalam menghitung *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (IB-STVA)

$$IB - STVA = \frac{SC}{IB - VA}$$

Keterangan:

IB – STVA : Islamic Banking Structural Capital Value Added, rasio dari SC terhadap IB-VA

IB – VA : *Islamic Banking Value Added*

SC : Structural Capital IB – VA – HC

Hasil perhitungan yang digunakan untuk menghitung *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (IB-VAIC) merupakan penjumlahan dari tiga komponen tersebut.

$$IB - VAIC = IB - VACA + IB VAHU + IB - STVA$$

Hasil perhitungan VAIC dapat dijadikan sebagai pemeringkat terhadap sejumlah perbankan. Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut., namun peneitian Ulum (2008) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

Tabel 1
Kategori *Intellectual Capital*

No	Kategori	Skor
1	<i>Top Performers</i>	< 3,00
2	<i>Good Performers</i>	2,99 - 2,00
3	<i>Common Performers</i>	1,99 - 1,5
4	<i>Bad Performers</i>	1,5

Dari uraian diatas, dapat disintesakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud dan tidak mudah untuk diukur namun jika *Intellectual Capital* ini dapat dikelola dengan benar oleh perbankan mampu memberikan keunggulan yang kompetitif.

Resiko Pembiayaan

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Seagala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Saputra, 2015).

Rasio *Non Performing Financing* menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Financing* maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan. *Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang

dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Syarifudin, 2020).

Resiko Pembiayaan diukur dengan *Non Performing Financing* sebagai berikut:

Tabel 2
Alat Ukur NPF

Alat Ukur	Rumus	Berdasarkan
NPF	$\frac{\text{Resiko Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019

Efisiensi Operasional

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Masalah efisiensi dirasakan penting pada saat ini dan pada masa yang akan datang karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetisi usaha dan jugamutu kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen (Setyowati, 2019). Efisiensi Operasional dalam penelitian diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

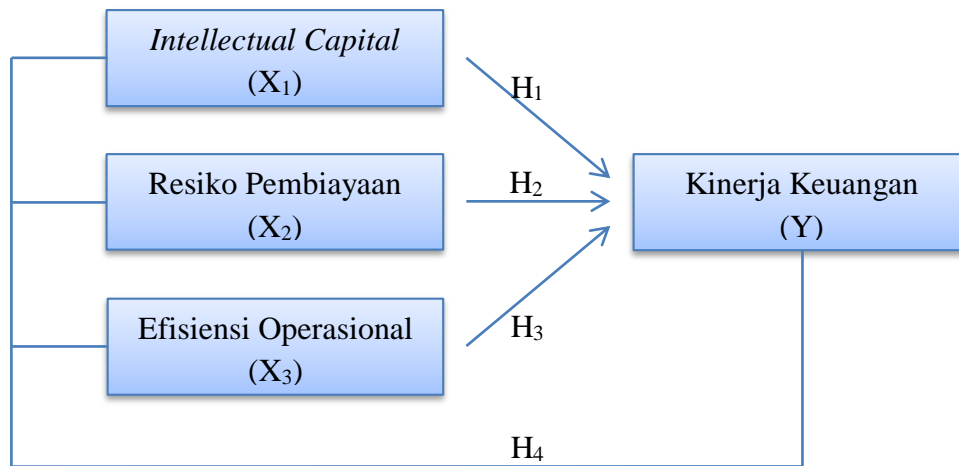
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil, namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil tersebut, bank harus pandai memilih pihak ketiga (Onoyi & Windayati, 2021).

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3
Alat Ukur BOPO

Alat Ukur	Rumus	Berdasarkan
BOPO	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/SEOJK.05/2019

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu pada *Resource Based Theory*, yang mengungkapkan bagaimana sumber daya perusahaan jika dikelola dengan baik dapat menciptakan keunggulan bersaing, *Intellectual Capital* merupakan sumber daya perusahaan yang jika dapat dikelola dengan baik akan memberikan dampak baik bagi perusahaan dan dalam jangka waktu yang panjang. Pada perbankan khususnya bank umum syariah sumber daya manusia merupakan aset yang penting, mengingat perbankan menawarkan produk jasa dengan pelayanan manusia/pegawai secara langsung. Seluruh jasa yang ditawarkan bank syariah tidak dapat terealisasi dengan baik jika pelayanan dan kualitas sumber daya manusia pada bank tidak di kelola dengan baik. Namun, jika aset yang tidak berwujud ini dikelola dengan baik akan meningkatkan kualitas pelayanan pada bank dan menaikkan tingkat kepuasan nasabah. Akibatnya, reputasi bank menjadi baik, kepercayaan masyarakat meningkat dan berpengaruh pada laporan keuangan bank yang sesuai dengan harapan *stakeholder*.

Maka semakin baik *intellectual capital* bank akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini sesuai dengan temuan (Nurdin & Suyudi, 2019) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan didukung pula dengan temuan oleh (W & Firmansyah, 2012) (Karimah, 2016) dan (Nurissaid, 2020). Namun (Andriana, 2014) menyatakan temuan yang berbeda, *intellectual capital* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Resiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan

Seperti yang diungkapkan pada *signaling theory*, perusahaan yang memberikan sinyal laporan keuangan kepada investor atau stakeholder akan mendorong investor untuk menginvestasikan dananya, sinyal tersebut juga dapat berupa pengumuman pendapatan, pembagian deviden dan lain sebagainya. Resiko Pembiayaan yang tercemin dalam *Non Performing Financing* menggambarkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.

Stakeholders theory juga menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain. Hal tersebut menggambarkan bagaimana pengelolaan pembiayaan bank syariah dipengaruhi oleh *Power Stakeholder* dan akan berdampak pada kinerja keuangan bank syariah.

Didukung penelitian (Haliza et al., 2021), (Choiriyah & Fitria, 2019), (Caesar & Isbanah, 2020), (Saputra, 2015), (Fakhrudin & Purwanti, 2015) menemukan NPF berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Signalling Theory mengungkapkan dorongan sinyal yang dilaporkan oleh perusahaan atau bank karena sinyal yang akan diungkapkan oleh perusahaan merupakan sebuah informasi untuk investor, nasabah dan pihak lainnya mengenai kinerja manajemen bank dalam menjalankannya perusahaan.

Untuk memberikan sinyal yang diharapkan oleh investor, rasio keuangan bank harus baik. Salah satu rasio keuangan pada bank umum syariah yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (Kurniasih, 2016). Bank yang memiliki masalah keuangan, akan berdampak kepada kualitas laporan keuangan bank tersebut. Semakin sedikit permasalahan bank, akan semakin baik pula laporan keuangannya. Dalam bank umum syariah, jika bank memiliki rasio BOPO tidak melebihi 90% artinya bank cukup efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisiensi biaya operasional, semakin meningkatkan laba bank, bank yang memiliki laba yang baik akan menarik investor baru dan mencapai tujuan dan tugas oleh para stakeholders lainnya. Selain itu, rasio keuangan bank syariah tidak melebihi batas minimal bank dikatakan tidak sehat, karena bank umum syariah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semakin kecil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdampak pada kenaikan rasio *Return On Asset*, temuan (Niode, 2016) mengungkapkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA didukung oleh temuan (Natalia, 2015), (Matindas et al., 2015), (Kurnia & Mawardi, 2013) dan (Onoyi & Windayati, 2021) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Intellectual Capital, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Yaitu *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan secara simultan. Keterkaitan tiga variabel independen tersebut yaitu *intellectual capital* yang merupakan aktiva tidak berwujud berpengaruh terhadap laba perusahaan dan menjaga kinerja laba dalam jangka yang panjang, dengan begitu semakin baik *intellectual capital* yang dimiliki bank syariah maka akan semakin baik pula kinerja keuangan bank syariah. Resiko Pembiayaan yang tercemin dalam *Non Performing Financing* menggambarkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank Didukung penelitian (Haliza et al., 2021), (Choiriyah & Fitria, 2019), (Caesar & Isbanah, 2020). Dalam bank umum syariah, jika bank memiliki rasio BOPO tidak melebihi 90% artinya bank cukup efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisiensi biaya operasional, semakin meningkatkan laba bank, bank yang memiliki laba yang baik akan menarik investor baru dan mencapai tujuan dan tugas oleh para stakeholders lainnya.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublishkan laporan keuangannya mulai dari tahun 2017 hingga 2022 yaitu berjumlah 15 perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh website dari perusahaan masing-masing. Dari laporan keuangan tersebut kemudian diambil data sesuai dengan variabel-variabel penelitian di atas. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setelah lolos uji asumsi klasik, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisa statistik variabel menjelaskan mengenai variabel independen, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional serta variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Dari hasil penelitian akan diketahui nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan pada pengamatan tahun 2017 – 2021. Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif:

Tabel 4

Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IB-VAIC	32	.0900	6.4520	1.878714	1.1887072
NPF	32	.0001	.2204	.029051	.0380617

BOPO	32	.7695	2.3857	1.118129	.4688363
ROA	32	.0003	.0408	.005457	.0178961
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan terdapat 32 observasi periode tahun penelitian 2017 – 2021. Adapun penjelasan deskriptif statistik pada data di atas sebagai berikut:

- Intellectual Capital* memiliki rentang nilai antara 0.09 sampai dengan 6.4 dengan nilai rata – rata sebesar 1.9. bank dengan nilai *intellectual capital* terendah adalah Bank Muamalat tahun 2019.
- Resiko Pembiayaan memiliki rentang nilai antara 0,00 hingga 0,05 dengan nilai rata – rata sebesar 0,01. Bank dengan nilai resiko pembiayaan tertinggi adalah Bank BCA Syariah 0,00.
- Efisiensi Operasional memiliki rentang nilai antara 0,7 hingga 2,4 dengan nilai rata – rata sebesar 1,1. Bank dengan nilai efisiensi operasional tertinggi yaitu Bank Mega Syariah tahun 2019.
- Kinerja keuangan memiliki rentang nilai antara 0,0 hingga 0,04 dengan nilai rata – rata sebesar 0,00. Bank yang memiliki nilai kinerja keuangan tertinggi yaitu Bank Mega Syariah tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini ditemukan data berdistribusi tidak normal dan terjadi heterokedastisitas maka peneliti melakukan pengobatan dengan metode outlier data sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mendeteksi data normal atau tidak normal setelah melakukan uji outlier dan scatterplot ditampilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00470374
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.109
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada multikolinieritas dalam model regresi maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IB-VAIC	.672	1.488
	NPF	.675	1.482
	BOP O	.993	1.007
a. Dependent Variable: ROA			

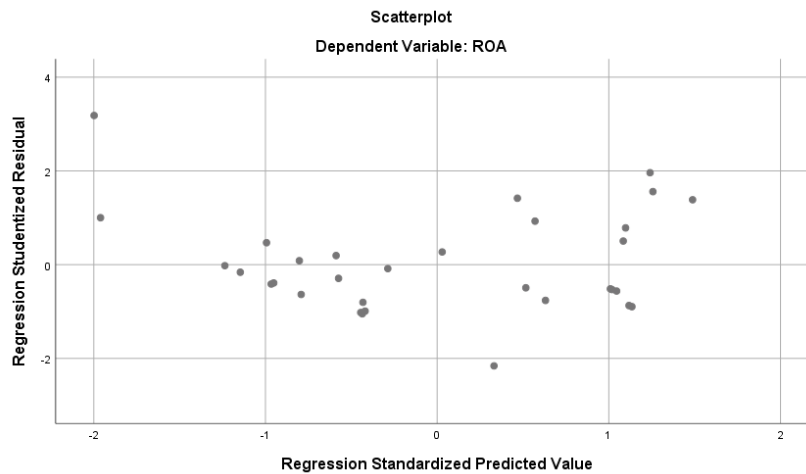
Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel ≤ 10 dan nilai tolerance seluruh variabel ≥ 0.10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat ditentukan dari pola tertentu pada grafik scatterplot.

Grafik 4
ScatterPlot



Tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik yang menumpuk, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW dan tingkat signifikan (α) = 5%.

Tabel 7
Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.636	.597	.0049493	1.343
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, IB-VAIC					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan angka d sebesar 1.343, sedangkan dL dan du diperoleh dari variabel (K) dan jumlah observasi (N) pada penelitian ini yaitu K : N = 3 : 32 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu dL = 1.1602 dan du = 1.7352. Dapat dilihat bahwa dL kecil dari d dan 4-du tidak lebih besar dari d. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat serial auto korelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda dipilih dalam penelitian ini karena memuat lebih dari 1 variabel independen yaitu variabel *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.004		1.748	.091
	IB-VAIC	.003	.001	.338	2.426	.022
	NPF	-.230	.058	-.553	-3.979	.000
	BOPO	.001	.002	.087	.762	.452

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas dapat ditarik persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.007 + 0.003X_1 - 0.230X_2 + 0.001X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan turunan model persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0.007 menunjukkan jika *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional bernilai nol maka Kinerja Keuangan sebesar 0.007.
2. Koefisien *Intellectual capital* sebesar 0.003 artinya jika *Intellectual capital* mengalami peningkatan 1 poin maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0.003.
3. Koefisien Resiko Pembiayaan sebesar -0.230 artinya jika Resiko Pembiayaan mengalami peningkatan 1 poin maka kinerja keuangan menurun sebesar 0.230.
4. Koefisien Efisiensi Operasional sebesar 0.001 artinya jika Efisiensi Operasional mengalami peningkatan 1 poin maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0.001.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam poin ini meliputi Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), dan Koefisien Determinasi.

Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.004		1.748	.091
	IB-VAIC	.003	.001	.338	2.426	.022
	NPF	-.230	.058	-.553	-3.979	.000
	BOPO	.001	.002	.087	.762	.452

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Hasil uji t pada table diatas didapat bahwa nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05) dengan jumlah observasi 32 maka t tabel $t(\alpha/2 ; n - k - 1)$ adalah $t(0,05/2 ; 32-4-1)$ sebesar 2.052 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikan $0.02 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.2426 > 2.052$ maka H_1 diterima. Artinya *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Variabel Resiko Pembiayaan memiliki nilai signifikan $0.00 < 0.05$ dan nilai t hitung $-3.979 < -2.052$ maka H_2 diterima. Artinya Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan..
3. Variabel Efisiensi Operasional memiliki nilai signifikan $0.452 > 0.005$ dan nilai t hitung $0.762 < 2.052$ maka H_3 ditolak. Artinya Efisiensi Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	16.287	.000 ^b
	Residual	.001	28	.000		
	Total	.002	31			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, IB-VAIC						

Sumber: Data diolah

Hasil uji F pada tabel diatas didapat bahwa nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05) dengan jumlah observasi 32 maka F tabel sebesar 2.910 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $2.910 < 16.287$ F tabel membuktikan bahwa H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.636	.597	.0049493	1.343
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, IB-VAIC					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat menunjukkan angka 0.64 atau 64% variabel *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional dapat menjelaskan Kinerja Keuangan.

Pembahasan Penelitian

***Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian parsial (*t-test*) menunjukkan nilai probabilitas $0.022 < 0.05$. Dari hasil statistik ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Intellectual capital yaitu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya intelektual, baik sumber daya manusia, modal organisasi, maupun modal pelanggan. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri, atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi sehingga nilai tambah ini juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nurdin & Suyudi, 2019).

Hasil statistik menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan secara tidak signifikan. Maka dapat dilihat bahwa bank umum syariah belum mampu memanfaatkan sumber daya manusia berupa pengetahuan dan keahlian pegawai bank umum syariah yang akan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang ini disebabkan pengelolaan kecerdasan dan keahlian tenaga kerja bank umum syariah yang menerapkan *Intellectual Capital* yang baik akan meningkatkan produktivitas bank tersebut dan meningkatkan kualitas kerja bank syariah. Dengan pengetahuan yang baik, produktivitas yang baik serta pemanfaatan aset yang efektif akan semakin meningkatkan laba bank umum syariah.

Temuan (Nurdin & Suyudi, 2019) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan didukung pula dengan temuan oleh (W & Firmansyah, 2012) (Karimah, 2016) dan (Nurissaid, 2020) dan bertolak belakang dengan temuan (Andriana, 2014) menyatakan temuan yang berbeda, *intellectual capital* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Resiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial (*t-test*) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3.979 dan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$. Dari hasil statistik ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari pernyataan diatas juga dapat disimpulkan bahwa Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Resiko pembiayaan yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nilai NPF baik jika tidak melebihi 5%, maka bank dapat dilihat bermasalah jika nilai NPF terlalu tinggi. Nilai NPF juga berpengaruh akibat kegiatan operasional bank umum syariah yaitu penyaluran dana. Penyaluran dana bank umum

syariah salah satunya ialah kegiatan pembiayaan mudharabah, pembiayaan wadiah dan ijarah. Sebagai kegiatan utama dalam bank syariah, pembiayaan menjadi faktor yang penting dalam kenaikan laba.

Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan yang macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Dan juga rata-rata NPF bank syariah di Indonesia masih rendah dan dibawah angka standar BI yaitu sebesar 5%, sehingga NPF bank Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Suwarno & Muthohar, 2018). Didukung oleh temuan (Haliza et al., 2021), (Choiriyah & Fitria, 2019), (Caesar & Isbanah, 2020), (Saputra, 2015), (Fakhruddin & Purwanti, 2015) menemukan NPF berpengaruh terhadap Return On Asset.

Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial (*t-test*) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.762 dan nilai probabilitas $0.452 > 0.05$. Dari hasil statistik ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hasil statistik diatas juga dapat dilihat bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka kinerja keuangan akan semakin meningkat jika rasio BOPO meningkat pula tetapi tidak signifikan. Nilai BOPO berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinyatakan efisiensi jika tidak melebihi angka 90%. Namun pada penelitian ini didapatkan rasio BOPO melebihi 90% yaitu pada Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah. Rasio BOPO yang tinggi harus ditekan dikarenakan efisiensi operasional berpengaruh terhadap laba bank syariah. Bank yang efisien dalam operasional dan mampu mengoptimalkan pendapatan akan menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu (Syachreza & Gusliana, 2020). Hal ini bertolak belakang dengan temuan (Natalia, 2015), (Matindas et al., 2015), (Kurnia & Mawardi, 2013) dan (Onoyi & Windayati, 2021).

Intellectual Capital, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian parsial (*F-test*) menunjukkan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$. Dari hasil statistik ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Secara bersama – sama variabel *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hal ini dikarenakan *intellectual* sebagai aset tidak berwujud bank syariah mampu mempengaruhi laba bank syariah karena nilai IB-VAIC bank umum syariah di Indonesia telah mampu mencerminkan angka yang baik dan mampu mengoptimalkan pengetahuan dan keahlian karyawan bank syariah untuk keunggulan ekonomi jangka panjang. Begitu pula dengan Resiko Pembiayaan bank umum syariah di Indonesia telah mencerminkan angka yang baik yaitu lebih rendah dari angka 5%. Artinya kegiatan operasional bank umum syariah berjalan dengan baik akibatnya laba bank syariah juga dapat mengalami peningkatan. Namun rasio BOPO berpengaruh tidak signifikan dikarenakan masih terdapat bank yang menunjukkan rasio BOPO lebih dari 90%, rasio

yang melebihi angka ini berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan dapat dinilai bahwa bank tersebut belum mengoptimalkan pengelolaan pendapatan untuk membiayai biaya operasional lainnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh *intellectual capital*, resiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

- a. *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t hitung sebesar 2.426 dan nilai probabilitas $0.002 < 0.05$ (taraf signifikan).
- b. Resiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t hitung sebesar -3.979 dan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikan).
- c. Efisiensi Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t hitung sebesar 0.762 dan probabilitas sebesar $0.452 > 0.05$ (taraf signifikan).
- d. *Intellectual Capital*, Resiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas $0.00 < 0.05$.

Keterbatasan

Penulis setelah melakukan penelitian mengetahui bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian, antara lain :

- a. Keterbatasan jumlah sampel, bank umum syariah yang memenuhi kriteria dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* tidak banyak.
- b. Periode waktu penelitian yang terbatas yaitu tahun 2017 – 2021.
- c. Ilmu pengetahuan yang terbatas di bidang perbankan syariah, sehingga tidak dapat menggali informasi tentang teori, rasio keuangan dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang penulis anjurkan untuk bank umum syariah terkait kinerja keuangan, antara lain :

- a. Sebaiknya bank syariah meningkatkan *intellectual capital* atau aset tidak berwujud perusahaan karena melihat perkembangan bank syariah yang terus meningkat.
- b. Sebaiknya bank syariah menurunkan *Net Performing Financing* berfokus pada pembiayaan yang bermasalah bank syariah dengan menggunakan cara *reconditioning*, *restructuring* dan *Rescheduling* untuk mengatasinya.
- c. Sebaiknya rasio BOPO bank syariah tidak melebihi 90% dengan mengecilkan beban operasional dan menaikkan pendapatan operasional
- d. Sebaiknya *Return On Asset* bank syariah melaporkan angka yang tidak minus, karena bank yang melaporkan rugi akan mendapat peringatan dari Ojk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. (2016). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba*.
- Andriana, D. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(1), 251–260.
- Andriansyah, Y. (2009). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional. *La_Riba*, 3(2), 181–196.
<https://doi.org/10.20885/Lariba.Vol3.Iss2.Art4>
- Butarbutar, L. N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Periode 2008-2010. *Skripsi*, 10.
- Caesar, J. A., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF), & Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1455.
<https://doi.org/10.26740/Jim.V8n4.P1455-1467>
- Choiriyah, S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Syariah , Non Performing Financing Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Darmawati, D. (2020). *Disertasi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Doktor Ilmu Ekonomi A Dissertation Written To Meet The Requirements For Obtaining A Doctorate In Economics economic doctoral program jakarta*.
- Fakhrudin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, XIII(2), 116–

131.

Haliza, N., Nofinawati, N., Batubara, D., & Fahrizal, N. (2021). The Effect Of Non Performing Financing (NPF) And Earning Asset Quality (KAP) On Return On Assets (ROA) At PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk 2009-2018. *Journal Of Sharia Banking*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.24952/jsb.v2i1.4444>

Hapipah, N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017). *Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 25.

Hikmah, K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 91–105. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.4094>

Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.

Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.

karimah, a. (2016). *pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syariah*.

KNKS. (2020). Trend Konversi Ke Bank Syariah; Tingkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Bisnis. *Insight: Buletin Ekonomi Syariah*, 9, 1–18.

Kurnia, I., & Mawardi, W. (2013). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Management*, 1(2), 49–57.

Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, loan to deposit ratio, efisiensi operasi, not interest margin terhadap return on asset. *journal of accounting*, 2(2), 1–19.

- kurniawati, h., rasyid, r., & setiawan, f. a. (2020). pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- kusuma, h. (2006). efek informasi asimetri terhadap kebijakan dividen. *jaai*, 10(1), 1–12.
- matindas, a. m., pangemanan, s. s., & saerang, d. p. e. (2015). pengaruh capital adequacy ratio (car), bopo dan non performing loan (npl) terhadap kinerja keuangan perbankan di indonesia. *going concern : jurnal riset akuntansi*, 10(1), 52–66. <https://doi.org/10.32400/gc.10.1.7367.2015>
- muhanik, u., & septiarini, d. f. (2016). *pengaruh intellectual capital terhadap return on asset pada bank umum syariah di indonesia periode q1.2013 - q4.2014*. 21.
- natalia, p. (2015). *analisis pengaruh risiko kredit , risiko pasar , efisiensi operasi , modal , dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus pada bank usaha milik negara yang terdaftar di bei periode 2009-2012)*. 1(2), 62–73.
- niode, n. n. (2016). *pengaruh car, pembiayaan, npf, dan bopo terhadap roa bank umum syariah di indonesia periode 2010-2015* (vol. 5).
- nurdin, s., & suyudi, m. (2019). *pengaruh intellectual capital dan islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. 2, 119–127.
- Nurhikmah, F., Winarsih, W., & Kusumaningtyas, M. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia). *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.21043/Malia.V2i2.4785>
- Nurissaid, S. H. (2020). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Analisis Pengaruh Intellectual Capital*.

- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). 11(1), 15–28.*
- Ramadhani, T. P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *γ787, 8.5.2017, 2003–2005.*
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(2).*
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1), 105-110.*
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 2(3), 14-24.*
- Saiman, R. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia analysis of factors that affect the stock prices in agriculture sector companies listed in indonesia stock exchange
- Saputra, M. R. (2015). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Kinerja Keuangan Return On Assets (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018. *Excutive Summary, 23, 57168.*
- setyowati, d. h. (2019). *pengaruh efisiensi operasional terhadap return on assets pada.* 4(2), 39–53.
- suwarno, r. c., & muthohar, a. m. (2018). analisis pengaruh npf, fdr, bopo, car, dan gcg terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017. *bisnis : jurnal bisnis dan manajemen islam, 6(1), 94.*
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>

syachreza, d., & gusliana, r. (2020). analisis pengaruh car , npf , fdr , bank size , bopo terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia (studi empiris pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2012-2017). *jurnal akuntansi dan manajemen*, 17(01), 25–37.

syarifudin, a. (2020). *pengaruh capital adequacy ratio (car), non performing financing (npf), dan financing to deposit ratio (fdr) terhadap return on asset (roa) pada bank umum syariah tahun 2014-2018*. 2507(february), 1–9.

tahayyuniyahay. (2017). pengaruh rasio car , rora , roa , npm dan ldr terhadap manajemen laba. *prosiding akuntansi, volume 3*, 453–459.

tandioga, m. s. (2013). pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *integration of climate protection and cultural heritage: aspects in policy and development plans. free and hanseatic city of hamburg*, 26(4), 1–37.

ulum, i. (2007). *pengaruh intellectual capital terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia Nama : Ihyaul Ulum Nim : C4c005262 Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2007*.

Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.
<https://doi.org/10.18326/Infs13.V7i1.185-206>

W, I. F. S., & Firmansyah, R. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45)* Indah Fajarini S.W. 4(1), 1–12.

Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur*

Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2019 (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016). 1–13.